

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan:

- a. Distribusi frekuensi variabel independen dari penelitian ini antara lain:
 - 1) Lebih banyak pengguna umum kolam renang Korps Marinir Cilandak yang mengalami *Dry Eyes Syndrome* (55,3%) dibandingkan yang tidak mengalami *Dry Eyes Syndrome* (44,7%).
 - 2) Terdapat 2 dari 3 hasil pemeriksaan kadar sisa klorin bebas di kolam renang Korps Marinir Cilandak yang tidak memenuhi syarat sesuai Permenkes No.32 Tahun 2019.
 - 3) Terdapat 1 dari 3 hasil pemeriksaan nilai pH air di kolam renang Korps Marinir Cilandak yang tidak memenuhi syarat sesuai Permenkes No,32 Tahun 2009.
 - 4) Frekuensi berenang responden dari yang terbanyak adalah jarang (44,7%), kadang-kadang (37,1%), sering (9,1%) dan sangat sering (9,1%).
 - 5) Durasi berenang responden dari yang terbanyak adalah 1-2 jam (52,3%), <1 jam (31,1%), 2-3 jam (16,7%), dan tidak terdapat responden dengan durasi berenang >3 jam.
 - 6) Mayoritas responden memiliki tingkatan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan *Dry Eyes Syndrome* saat berenang (62,9%), diikuti oleh tingkatan cukup (31,1%), dan tingkatan kurang (6,1%).
 - 7) Mayoritas responden memiliki tingkatan sikap yang baik mengenai pencegahan *Dry Eyes Syndrome* saat berenang (86,4%), diikuti oleh tingkatan cukup (13,6%), dan tidak terdapat responden yang memiliki sikap kurang.

- 8) Mayoritas responden memiliki tingkatan pencegahan yang cukup dalam pencegahan *Dry Eyes Syndrome* saat berenang (47,0%), diikuti oleh tingkatan baik (33,3%), dan tingkatan kurang (19,7%).
- b. Terdapat hubungan yang bermakna antara kadar sisa klorin bebas dengan kejadian *Dry Eyes Syndrome* pada pengguna umum kolam renang Korps Marinir Cilandak ($p = 0,031$).
- c. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pH dengan kejadian *Dry Eyes Syndrome* pada pengguna umum kolam renang Korps Marinir Cilandak ($p = 0,124$).
- d. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi berenang dengan kejadian *Dry Eyes Syndrome* pada pengguna umum kolam renang Korps Marinir Cilandak ($p = 0,433$).
- e. Terdapat hubungan yang bermakna antara durasi berenang dengan kejadian *Dry Eyes Syndrome* pada pengguna umum kolam renang Korps Marinir Cilandak ($p = 0,012$).
- f. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan mengenai pencegahan *Dry Eyes Syndrome* saat berenang dengan kejadian *Dry Eyes Syndrome* pada pengguna umum kolam renang Korps Marinir Cilandak ($p = 1,000$).
- g. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap mengenai pencegahan *Dry Eyes Syndrome* saat berenang dengan kejadian *Dry Eyes Syndrome* pada pengguna umum kolam renang Korps Marinir Cilandak ($p = 0,594$).
- h. Terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan pencegahan *Dry Eyes Syndrome* saat berenang dengan kejadian *Dry Eyes Syndrome* pada pengguna umum kolam renang Korps Marinir Cilandak ($p = 0,042$).
- i. Tindakan pencegahan *Dry Eyes Syndrome* saat berenang yang kurang merupakan faktor resiko yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kejadian *Dry Eyes Syndrome* (OR = 2,872; CI 95% = 1,059 – 7,788)

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden (Pengguna Kolam Renang)

- a. Menyiapkan semua peralatan kebutuhan berenang sebelum berenang, terutama kaca mata renang.
- b. Mencari informasi terlebih dahulu tentang kondisi air kolam renang sebelum berenang dan hindari berenang pada kondisi air kolam yang tidak memenuhi syarat.
- c. Memperhatikan dan mematuhi peraturan yang terdapat di kolam renang.

V.2.2 Bagi Pengelola Kolam Renang

- a. Pihak pengelola harus memerhatikan takaran atau dosis pemberian desinfeksi pada air kolam renang, misalnya dengan menggunakan rumus yang dibuat oleh WHO, agar kadar sisa klorin dan pH yang terkandung berada pada batas aman yang diperbolehkan.
- b. Melakukan pemeriksaan kadar sisa klorin dan pH sesuai dengan anjuran WHO, yaitu setiap 4 jam sekali dari waktu kolam renang dibuka.
- c. Menyediakan media promosi kesehatan di sekitar lingkungan kolam tentang upaya pencegahan bahaya atau gangguan kesehatan yang dapat terjadi saat dan setelah berenang.
- d. Menyediakan papan informasi mengenai kondisi kualitas air kolam renang terkini yang diletakkan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca oleh pengguna umum kolam.

V.2.3 Bagi Dinas Kesehatan

- a. Mengadakan pemantauan kondisi kualitas air kolam renang secara berkala di seluruh kolam renang di daerah Jakarta Selatan.

V.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menjadikan parameter kualitas air kolam renang lain sebagai variabel yang ikut diteliti agar mendapatkan hasil analisis yang kuat mengenai faktor-faktor pada air kolam renang yang berpengaruh terhadap kejadian *Dry Eyes Syndrome*
- b. Menggunakan alat pemeriksaan yang mempunyai nilai kalibrasi lebih akurat agar didapatkan hasil yang lebih valid.